



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
REPUBLIK INDONESIA  
2024

# Ayayo, Nges!

## Aduh, Hausnya!

Bahasa Yamdena-Bahasa Indonesia

**PENULIS DAN PENERJEMAH**  
Monika Batlajery

**ILUSTRATOR**  
Refanda Wahyu Hadianoro

**B1**





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
REPUBLIK INDONESIA  
2024

# Ayayo, Nges!

## Aduh, Hausnya!

*Bahasa Yamdena-Bahasa Indonesia*

**PENULIS DAN PENERJEMAH**

Monika Batlajery

**ILUSTRATOR**

Refanda Wahyu Hadianoro

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.**  
Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada Balai Bahasa Provinsi Maluku melalui kolom pengaduan pada laman [balaibahasaprovincsimaluku.kemdikbud.go.id](https://balaibahasaprovincsimaluku.kemdikbud.go.id) diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

**Ayayo, Nges!**  
**Aduh, Hausnya!**  
Bahasa Yamdena-Bahasa Indonesia

Penulis dan Penerjemah: Monika Batlajery  
Penyunting : Marselinus Romrome  
Penelaah Bahasa : Misael L. Fabeat dan Kity Karenisa  
Penyelia Akhir : Evi Olivia Kumbangsila dan Tenti Septiana  
Pengatak : Refanda Wahyu Hadianoro  
Ilustrator : Refanda Wahyu Hadianoro

**Penerbit**  
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah  
Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat

**Dikeluarkan oleh**  
Balai Bahasa Provinsi Maluku  
Jalan Laksdya Leo Wattimena, RT 06/RW 01, Desa Nania, Kecamatan Baguala,  
Ambon 97232

Cetakan pertama, 2024  
ISBN 978-634-00-0742-8

16 hlm.: 21 x 29,7 cm  
Laman: <https://balaibahasaprovincsimaluku.kemdikbud.go.id/category/buku-elektronik/>

Dilarang memperbanyak isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dalam bentuk apa pun tanpa seizin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan artikel atau karangan ilmiah.

## Kata Pengantar

Generasi masa depan Indonesia yang mampu berpikir kritis dapat lahir melalui membaca bahan bacaan bermutu. Jumlah bahan bacaan bermutu hingga saat ini masih terbatas. Penerjemahan merupakan salah satu cara untuk menambah jumlah sumber bahan bacaan bermutu.

Penerjemahan yang pada hakikatnya bukan penerjemahan kata, tetapi penerjemahan konsep memberi ruang bagi pengenalan budaya lokal di Indonesia ke dalam konteks nasional. Penyajian terjemahan dalam bentuk buku bacaan bermutu dengan menghadirkan bahasa sumber dan bahasa target juga menjadi bagian dari revitalisasi bahasa daerah. Oleh karena itu, Balai Bahasa Provinsi Maluku melakukan penerjemahan bahan bacaan lokal ke dalam bahasa Indonesia, lalu disajikan dalam bahasa daerah di Maluku dan bahasa Indonesia. Bagi anak-anak Maluku juga anak-anak Indonesia lainnya yang menjadi pembaca sasaran, bahan bacaan tersebut membekali mereka menjadi generasi masa depan yang mampu berpikir kritis dengan pemahaman terhadap kemalukuan.

Pada tahun 2024 ini, Balai Bahasa Provinsi Maluku membukukan 61 karya terjemahan dengan pemenuhan aspek perjenjangan buku. Penggunaan bahasa yang ramah cerna serta ilustrasi yang menarik mudah-mudahan memenuhi kriteria bahan bacaan bermutu yang sesuai dengan kebutuhan dan disukai oleh anak-anak.

Selamat membaca!

Ambon, 4 Juni 2024  
Kepala Balai Bahasa Provinsi Maluku,

Kity Karenisa



Ler metyevu lo.  
Musim kemarau sudah tiba.

Kewas Nangret lo.  
Air sungai juga mulai kering.

Ayayo, yakw kungwes!  
Aduh, aku haus!

Ogon mpum.  
Ogon mengeluh.





Ogon tenan ndrase suse.  
Tubuh Ogon mulai mengerut.

I musti ma ntungan weye.  
Ia harus mendapatkan air.

Ogon nsalan serin baldu.  
Ogon melihat sekitar.



Aha!  
Aha!

Ogon nsalan Icit na balisya kewas.  
Ogon melihat Icit di seberang sungai.

I ntak Icit ni weye.  
Ia meminta air Icit.

Nempa, Icit nfalak feti to wey.  
Namun, Icit juga tidak punya air.



Icit nfalak feti to nenum weye yadin.  
Icit berkata ia tidak minum banyak air.



Ogon dalam suse.  
Ogon pun kecewa.

Icit nfalak ma Ogon nengar udan.  
Icit berkata supaya Ogon menunggu hujan.





A large green plant with a sad face, closed eyes, and a small open mouth. It has a long, curved stem and is growing in a green field. In the background, there are trees and a bright yellow sun in a blue sky.

Mpa, Ogon nengar udan.  
Jadi, Ogon menunggu hujan.

A large green plant with a sad face, closed eyes, and a small open mouth. It has a long, curved stem and is growing in a green field. In the background, there are trees and a bright yellow sun in a blue sky.

Ogon nenpan motak.  
Ogon terus menunggu.

Nempa, udan to nma.  
Namun, hujan tidak datang.



Ogon tenan ntafal ma nangret.  
Tubuh Ogon makin mengering.



Metrat e, Ogon nsalan Lyo nof dodo.  
Tiba-tiba, Ogon melihat Lyo dari kejauhan.





Ogon ntak bantu nof Lyo.  
Ogon pun meminta bantuan Lyo.



Lyo nbantu i ma nal weye na kewas matan.  
Lyo membantunya mengambil air di hulu sungai.





Ha, weye ye nangafel resin!  
Ha, segarnya air ini!

Ogon nenum weye lo.  
Ogon dapat air.



Lyo nfalak feti keta nal weye  
lerar monuk.

Lyo berjanji akan mengambilkan air setiap hari.

Mpa, Ogon to nangwes lo.  
Akhirnya, Ogon tidak haus lagi.





## Tahukah Kamu?

Di Kepulauan Tanimbar, talas bogor merupakan salah satu hasil kebun yang banyak dijumpai. Talas bogor adalah talas yang lembut dan besar. Talas bogor membutuhkan banyak air untuk tumbuh. Oleh karena itu, talas bogor banyak ditemui di tempat-tempat yang mempunyai banyak sumber air.

Talas bogor berbeda dengan keladi picit yang tidak membutuhkan air terlalu banyak dan mempunyai tekstur yang lebih keras. Biasanya, masyarakat Kepulauan Tanimbar menjadikan talas bogor dan keladi picit sebagai salah satu makanan pokok.

## Sapa Kutu Buku

Halo, Adik-Adik Kutu Buku!

Apakah kalian suka dengan ceritanya?

Yang pasti, kalian mendapatkan informasi tentang wawasan kemalukuan yang disajikan dalam cerita ini, bukan? Tentunya, ada di antara kalian yang sudah mengenal Maluku, ada juga yang belum. Semoga cerita ini bisa menambah wawasan kemalukuan bagi kalian yang baru mengenalnya.

Nah, sekarang, coba ungkapkan kembali cerita ini kepada orang terdekat, seperti ayah, ibu, atau teman kalian!

Lalu, diskusikan bersama mereka hal-hal mengenai Maluku yang terdapat di dalamnya!

Salam Literasi,

Tim Redaksi BBP Maluku



## Bionarasi



Monika Batlajery adalah seorang mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Lelemuku, Saumlaki, Kepulauan Tanimbar. Penulis lahir di Watmuri pada tanggal 29 Maret 2003. Penulis merupakan salah satu anak muda yang masih menuturkan bahasa Yamdena di antara banyak generasi muda yang mulai tidak menuturkan bahasa Yamdena. Oleh karena itu, melalui buku dwibahasa ini, penulis berharap banyak anak-anak yang mau belajar bahasa Yamdena sehingga muncul lagi tunas-tunas baru penutur bahasa Yamdena.



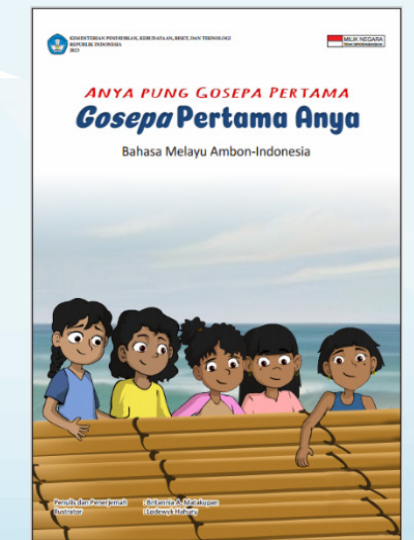
Refanda Wahyu Hadianoro adalah seorang ilustrator buku anak yang tinggal di Karanganyar, Jawa Tengah. Sejak tahun 2022, dia telah mengilustrasikan lebih dari sepuuh buku anak untuk penulis dalam negeri maupun luar negeri. Karya yang dapat dilihat di Instagram @refanda\_wh.



## Produk Terjemahan Balai Bahasa Provinsi Maluku Tahun 2022



## Produk Terjemahan Balai Bahasa Provinsi Maluku Tahun 2023





MILIK NEGARA  
TIDAK DIPERDAGANGKAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
REPUBLIK INDONESIA  
2024

ISBN 978-634-00-0742-8



9 786340 007428